

**ANALISIS GAYA BAHASA METAFORA NOVEL *RINDU*
KARYA TERE LIYE**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh:

EVANNA ANGELLA TANJUNG

NPM. 1302040229



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

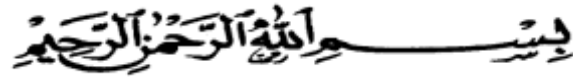
2017

ABSTRAK

Evanna Angella Tanjung, 1302040229. Analisis Gaya Bahasa Metafora Novel *Rindu* Karya Tere Liye Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017

Sastra merupakan komunikasi kreatif dan imajinatif. Sastra lahir karena dorongan keinginan dasar manusia untuk mengungkapkan diri, apa yang telah dialami dalam kehidupan dengan pengungkapan lewat bahasa. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu bagaimanakah jenis-jenis gaya bahasa metafora yang terdapat dalam novel *Rindu* karya TereLiye? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa metafora yang terdapat dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel *Rindu* karya Tere Liye. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat tabel untuk memasukan data berdasarkan jenis-jenis metafora, data yang sudah ada dalam tabel dideskripsikan dan data akan dibahas untuk memperjelas hasil penelitian. Hasil pengolahan data membuktikan ada tiga jenis gaya bahasa metafora, ke-3 jenis gaya bahasa metafora tersebut terdapat dalam novel *Rindu* karya Tere Liye, yaitu jenis gaya bahasa metafora struktural, gaya bahasa metafora orientasional dan metafora ontologis. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan data yang paling dominan dalam ketiga jenis gaya bahasa metafora adalah jenis gaya bahasa metafora ontologis.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat-Nya, yaitu nikmat kesehatan, kesempatan, dan kekuatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Analisis Gaya Bahasa Metafora Novel *Rindu Karya Tere Liye***. Peneliti sangat bersyukur atas nikmat terbesar yang masih dilimpahkan-Nya berupa nikmat iman dan Islam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw, yang diutus sebagai rahmat bagi sekalian alam, pemimpin generasi pertama dan terakhir.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan dan dangkalnya ilmu dan pengalaman peneliti. Demi penyempurnaan skripsi, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari para pembaca.

Dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini peneliti menghadapi banyak hambatan, tetapi dengan ridho Allah Swt, peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, juga berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, Alhamdulillah peneliti bisa menyelesaikan skripsi penelitian ini meskipun masih jauh dari kesempurnaan. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-

besarnya kepada Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan limpahan rahmat yang tidak terhingga kepada peneliti, serta Ayah saya tercinta **Amri Tanjung** lelaki penyemangat dalam hidup ananda, lelaki yang mendukung segala aktivitas ananda, lelaki yang tak kenal lelah, dan lelaki yang selalu ada dalam do'a ananda. Ibu saya tercinta **Suryanti** perempuan yang mengajarkan tentang kesabaran, perempuan yang tidak kenal lelah, perempuan yang selalu ada di kala susah dan senang, dan perempuan yang selalu memberikan semangat untuk ananda, dan sebagai malaikat dalam hidup ananda. Tanpa do'a Ibu, ananda bukan siapa-siapa. Abang kandung **Zulheri Tanjung, Reza Fahlevi Tanjung** dan kakak kandung **Irma Sofya Tanjung, Inda Amalya Tanjung, Eva Andam Dewi Tanjung** dan **Devy Silvy Amri Tanjung** kalian adalah sumber kehidupan saya, kelak kita akan sukses, dan menjadi kebanggaan kedua orang tua. Tidak lupa pula keluarga besar yang menjadi motivasi ananda untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada nama-nama yang terdapat di bawah ini.

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran.

4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan ide, kritik, saran, dan nasehat mulai dari proses penulis hingga selesai skripsi.
5. **Ibu Aisyah Aztry, M.Pd.** Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak H. Irfan Butami, S.H., M.Hum.** selaku Kepala Biro Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin riset kepada penulis.
7. **Bapak dan Ibu Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. **Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara** Stamuk 2013 yang membantu menyelesaikan skripsi ini khususnya anak kelas C Sore Bahasa dan Sastra Indonesia.
9. **Sahabat-Sahabat saya dan calon pendamping hidup saya** ,Arif Rahman,Bakdiah Nurvita Sari, Shelviana Juni, Novita Sari Bukit, dan Ade Ariana yang memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi.

Akhirnya penulis dengan penuh harapan agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, penulis mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum. Wr.Wb

Medan, 2017

Penulis

Evanna Angella Tanjung
1302040229

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang masalah	1
Identifikasi Masalah.....	3
Batasan Masalah	4
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Kerangka Teoretis	6
Pengertian Gaya Bahasa	7
Fungsi Gaya Bahasa	8
Jenis-Jenis Gaya Bahasa.....	9
Hakikat Gaya Bahasa Metafora.....	14
Pengertian Gaya Bahasa Metafora	14
Jenis-Jenis Gaya Bahasa Metafora	16
Novel Rindu dan Pengarang.....	18

Tentang Pengarang	20
Kerangka Konseptual	21
Pernyataan Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
Sumber Data dan Data Penelitian.....	23
Variabel Penelitian	23
Instrumen Penelitian.....	23
Metode Penelitian.....	24
Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
Deskripsi Hasil Peneliatian	27
Analisis Data	29
Analisis Jenis Gaya Bahasa Metafora	29
Jawaban Pertanyaan Penelitian	37
Diskusi Hasil Peneliatian.....	38
Keterbatasan Penelitian	39
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	40
Simpulan.....	40
Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian	22
Tabel 3.2	Tabel Data Pedoman Penelitian	24
Tabel 4.1	Tabel kelompok Gaya Bahasa Metafora	27
Tabel 4.2	Daftar Analisis Data Jenis Gaya Bahasa Metafora	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (K-1)	41
Lampiran 2 (K-2)	42
Lampiran 3 (K-3)	43
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	44
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	45
Lampiran 6 Surat Pernyataan Plagiat	46
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar	47
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	48
Lampiran 9 Permohonan Izin Riset.....	49
Lampiran 10 Surat Balasan Riset.....	50
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Bahasa digunakan manusia untuk berbagai keperluan. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi antarsesama. Dengan bahasa pula, manusia dapat menuangkan gagasan/ide baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Begitu manusia dapat memahami apa yang disampaikan orang lain.

Penggunaan bahasa dalam bentuk tulisan dapat juga digunakan untuk berbagai maksud seperti menulis buku, karya ilmiah, esai, dan karya sastra. Penggunaan bahasa tersebut tentu mempunyai gaya yang berbeda sesuai dengan maksud tulisan tersebut. Dengan kata lain, bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam tulisan tersebut.

Penggunaan bahasa dalam karya sastra merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra. Berdasarkan yang diungkapkan Nurgiyantoro (2002:272) bahasa dalam seni sastra dapat disamakan dengan cat warna. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, dan sarana yang mengandung nilai lebih untuk dijadikan sebuah karya. Sebagai salah satu unsur terpenting tersebut, maka bahasa berperan sebagai sarana pengungkapan dan penyampaian pesan dalam sastra. Bahasa dalam karya sastra mengandung unsur keindahan. Keindahan adalah aspek dari estetika.

Gaya bahasa dan penulisan merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan. Setiap tulisan yang dihasilkan nantinya mempunyai gaya penulisan

yang di pengaruhi oleh penulisnya, sehingga dapat dikatakan bahwa, watak seorang penulis dapat mempengaruhi sebuah karya yang di tulisnya. Setiap peneliti dapat memilih gaya bahasa sesuai dengan keinginan masing-masing, karena setiap orang berhak menentukan gaya bahasa atau majas seperti apa yang akan digunakan untuk penelitian. Gaya bahasa yang unik dan sarat makna terdapat dalam novel, salah satunya penggunaan gaya bahasa metafora yang ikut memberi andil dalam memberi efek estetik dalam sebuah cerita novel. Gaya bahasa termasuk unsur yang membangun sebuah cerita dalam sebuah novel sehingga menjadi lebih indah. Seperti yang disampaikan Pradopo (2005;93) bahwa gaya bahasa itu menghidupkan kalimat dan memberi gerak pada kalimat. Salah satu bentuk gaya bahasa yang banyak dikenal adalah metafora. Metafora banyak digunakan dalam karya sastra baik itu dalam jenis puisi maupun novel. Metafora merupakan pemakaian kata-kata yang bukan dalam arti yang sebenarnya. Suatu ungkapan metaforis ditentukan oleh persamaan atau perbandingan kata-kata yang digunakan untuk melukiskan realitas yang sesungguhnya dengan gagasan-gagasan yang abstrak yang ingin dilukiskan.

Metafora merupakan salah satu pendukung analisis sebuah novel. Banyak orang yang tertarik untuk meneliti sebuah novel, karena novel sendiri memiliki daya tarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Pada saat ini bahasa dan sastra dapat diteliti secara bersamaan karena keduanya memiliki hubungan yang sangat erat.

Menurut Kamus KBBI (Depdiknas 2014) metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata bukan dalam pengertian sesungguhnya, melainkan berdasarkan persamaan atau perbandingan seperti “bunga bangsa”. Dalam gagasan manusia

sehari-hari juga sering menggunakan ungkapan metafora, misalnya dalam humor maupun lawak. Akan tetapi pada kenyataannya metafora ini terdapat pada karya sastra seperti puisi dan novel.

Novel sebagai suatu karya sastra, pada hakikatnya menceritakan atau melukiskan kejadian yang meliputi kehidupan manusia seperti sedih, gembira, cinta, dan derita. Novel merupakan salah satu karya sastra yang dapat diteliti secara ilmiah yang di dalamnya melukiskan berbagai peristiwa yang dialami oleh pelaku-pelakunya. Pelaku yang ada dalam sebuah novel merupakan suatu proses kreatif dari pengarangnya. Jadi, hasil karya seorang pengarang pada dasarnya bersumber dari hasil imajinatif dan proses kreatifnya.

Pemilihan novel *Rindu* karya Tere Liye sebagai objek kajiannya karena novel ini merupakan cerita tentang perjalanan panjang sebuah kerinduan yang merupakan best seller dan Gaya bahasa yang unik dan sarat makna dalam novel tersebut. Salah satu penggunaan gaya bahasa metafora yang ikut memberi andil dalam memberi efek estetik dan juga motivasi semangat muda mudi menjadi lebih baik dalam memahami sebuah novel maupun kehidupan sehari-hari.

Dari penjabaran diatas maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu Analisis Gaya Bahasa Metafora Novel *Rindu* Karya Tere Liye. Hal tersebut dengan pertimbangan bahwa gaya bahasa metafora banyak terdapat pada karya sastra dan sekaligus sebagai salah satu usaha dalam mengkaji penggunaan Bahasa Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi merupakan tahapan untuk menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dengan identifikasi masalah akan diperoleh penjelasan yang lebih jelas tentang sasaran yang diteliti. Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu berbagai macam gaya bahasa seperti gaya bahasa perbandingan contohnya seperti gaya bahasa metafora, gaya bahasa metafora terdiri dari metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis, gaya bahasa sindiran contohnya seperti gaya bahasa ironi, gaya bahasa pertentangan contohnya seperti gaya bahasa paradoks. Setelah diuraikan faktor yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai analisis gaya bahasa metafora *novel Rindu* Karya Tere Liye. Kejelasan identifikasi masalah sangat diperlukan sebagai pedoman bagi peneliti untuk kemudahan proses pengujian, menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pembahasan masalah. *Novel Rindu* karya Tere Liye, pada dasarnya dapat diteliti dari segi gaya bahasa.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini dapat mengarah sertamengetahui pada sasaran yang diinginkan. Sebuah penelitian perlu dibatasi ruang lingkungannya agar wilayah kajiannya tidak terlalu luas yang berakibat penelitiannya menjadi tidak fokus. Dengan adanya pembatasan masalah ini, penelitian bisa terfokus

pada permasalahan. Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya menganalisis jenis-jenis gaya bahasa metafora dalam novel *Rindu* Karya Tere Liye.

D. Rumusan Masalah

Untuk menjelaskan permasalahan sebagai dasar penulisan, maka berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di dalam skripsi ini adalah bagaimana jenis-jenis gaya bahasa metafora yang terdapat dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis jenis-jenis gaya bahasa metafora dalam novel *Rindu* Karya Tere Liye.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan sastra Indonesia serta menambah wawasan baik dalam ruang lingkup sekolah maupun perkuliahan, terutama dalam pengkajian novel. Selanjutnya penelitian ini juga dapat memberi pengetahuan, membuka cakrawala, pemikiran dan memberikan pemahaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian novel Rindu Karya Tere Liye ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian–penelitian lain yang telah ada sebelumnya khususnya dengan menganalisis gaya bahasa.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh pendidik Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah sebagai materi ajar khususnya materi sastra.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ilmiah kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan yakni dengan cara belajar, Oleh sebab itu, kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang berhubungan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan variabel–variabel yang akan diteliti.

Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan, untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan jalan belajar karena belajar pada dasarnya merupakan proses mental yang terjadi di dalam diri seseorang sebagaimana dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya : *Serulah(Manusia), kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Berdasarkan firman Allah di atas, umat islam wajib mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga apa saja yang dilakukan akan bernilai ibadah di sisi Allah. Ajaran Islam melarang mengikuti sesuatu pekerjaan (amalan) yang sama sekali pekerjaan tersebut tidak diketahui dasar hukumnya apa.

1. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara khas yang digunakan seorang penulis dalam menuangkan gagasan yang dimilikinya dalam bentuk karya sastra melalui media tulisan. Tulisan yang ditulis tersebut sedemikian rupa disusun dengan kata-kata yang tidak secara langsung mengatakan makna aslinya. Penulis dengan cekatannya memainkan kata-kata sehingga membuat semakin indah sebuah tulisan tersebut.

Menurut Endraswara (2003:73) bahwa “Gaya Bahasa merupakan seni yang dipengaruhi oleh nurani”. Dapat dipahami bahwa gaya bahasa adalah suatu seni atau keindahan yang diperoleh dan menyatu dengan perasaan seorang penulis, Kemudian menurut Keraf (2004:112), “gaya bahasa dapat dikatakan sebagai keahlian seorang pengarang dalam mengolah kata-kata”. Dapat dipahami bahwa gaya bahasa adalah kemahiran seseorang dalam menguraikankata-kata dalam tulisannya.

Keraf (2004: 133) mengungkapkan bahwa gaya bahasa adalah dapat diketahui sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang melibatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Gaya bahasa berguna untuk menimbulkan keindahan dalam karya sastra atau dalam berbicara. Setiap orang atau pengarang memiliki cara tersendiri dalam memilih dan menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa juga disebut dengan majas. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat melihat pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa tersebut. Semakin baik gaya bahasanya, maka semakin baik

pula penilaian orang terhadapnya, dan juga sebaliknya semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian kepadanya. Sebuah karya sastra tidak terlepas dari bahasa karena bahasa merupakan medium karya sastra. Menurut Harjito (2007: 20) karya sastra bersifat didaktis artinya pencitraan kepada pembaca untuk memberi nasihat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan gaya bahasa atau majas adalah suatu ungkapan yang berisi tentang kata – kata kiasan. Jadi, gaya bahasa merupakan semua jenis ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dengan makna kias (bukan makna sebenarnya).

2. Fungsi Gaya Bahasa

Aryani (2015:10) menyebutkan fungsi dari penggunaan gaya bahasa adalah sebagai berikut :

1. Untuk menegaskan sesuatu dengan lebih jelas.
2. Untuk mengulang kata atau bagian frasa ataupun bagian dari suatu kalimat yang dirasa perlu untuk mendapatkan penekanan.
3. Untuk mengungkapkan suatu maksud atau tujuan tertentu.
4. Untuk membandingkan dua hal yang berlawanan.
5. Untuk mengumpamakan tentang suatu hal.
6. Untuk mengatakan suatu maksud tertentu dengan menggunakan kata yang berlainan maksud tersebut.

3. Jenis-Jenis Gaya Bahasa dalam Sastra

Gaya Bahasa adalah penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek-efek tertentu dalam sebuah karya berbentuk novel tentunya terdapat jenis-jenis gaya bahasa tersendiri, yaitu :

- 1) Gaya bahasa perbandingan.
- 2) Gaya bahasa Pertentangan.
- 3) Gaya bahasa perulangan.
- 4) Gaya bahasa pertautan.

1) Gaya Bahasa Perbandingan

Menurut Tarigan (2009:8), berpendapat bahwa “Gaya bahasa perbandingan adalah bahasa khiasan yang menyamakan satu hal dengan yang lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti : bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, dan kata-kata pembanding lain”.

Dapat dipahami bahwa gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang mengandung maksud membandingkan dua hal yang dianggap mirip atau mempunyai persamaan sifat (bentuk) dari dua hal yang dianggap sama. Adapun gaya bahasa perbandingan ini meliputi : perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitetis, pleonasme/ Tautologi, perifrasis, prolepsis atau antisipasi dan koreksio atau epanortosis.

- (1) Perumpamaan adalah gaya bahasa yang memberikan perbandingan tentang dua hal yang pada hakikatnya berhubungan dan yang sengaja kita anggap sama. Dapat dipahami bahwa, gaya bahasa perumpamaan merupakan gaya bahasa memberikan penyamaan kepada dua hal yang memiliki hubungan antara keduanya.

Contoh :

- a. Seperti air dengan minyak.
- b. Ibarat mengejar bayangan.
- c. Laksana pahat dengan pemukul.

- (2) *Metafora* adalah gaya bahasa yang memberikan perbandingan yang implisit di antara dua hal yang berbeda. Dapat dipahami bahwa, gaya bahasa metafora merupakan gaya bahasa yang memakai kata-kata bukan dengan arti yang sebenarnya melainkan sebagai persamaan atau perbandingan antara kedua hal tersebut.

Contoh:

- a. Dia anak emas paman ku.
- b. Mina buah hati edi.
- c. Aku terus memberi untung.

- (3) Personifikasi adalah gaya bahasa yang meletakkan sifat insani kepada benda yang tak bernyawa dan ide yang abstrak. Dapat dipahami bahwa, gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa yang membandingkan sifat yang dimiliki manusia dengan suatu benda yang tak bernyawa.

Contoh:

- a. Hujan memandikan tanaman.
- b. Pepohonan tersenyum riang.
- c. Tugas menantikan kita.

- (4) Depersonifikasi adalah gaya bahasa yang meletakkan sifat benda pada manusia atau insan. Dapat dipahami bahwa gaya bahasa depersonifikasi merupakan gaya bahasa yang meletakkan sifat sesuatu benda kepada sifat atau tingkah laku manusia.

Contoh :

- a. Sekiranya *suami menjadi ombak*, maka *istri menjadi pantai*..
- b. Bila *kakanda menjadi darah*, maka *adinda menjadi daging*.
- c. Kalau *dikau menjadi samudra*, maka *daku menjadi bahtera*.

- (5) Alegori adalah gaya bahasa perbandingan yang bertautan satu dengan yang lainnya dalam kesatuan yang utuh. Dapat dipahami bahwa gaya bahasa alegori merupakan gaya bahasa yang mengikuti keterikatan antara sesuatu dalam bagian yang menyatu.

Contoh :

- a. Hati-hatilah kau dalam *mendayung* bahtera rumah tangga.
- b. *Mengarungi lautan* kehidupan yang penuh *badai* dan *gelombang*.
- c. Tetap semangat *hingga titik darah penghabisan*.

- (6) Antitetis adalah gaya bahasa yang mengadakan perbandingan antara dua antonim. Dapat dipahami gaya bahasa antitetis merupakan gaya bahasa yang

memberikan perbandingan terhadap kata-kata yang memiliki makna semantik yang bertentangan.

Contoh :

- a. Dia *bergembira ria* atas *kegagalanku* dalam ujian itu.
- b. Gadis yang *secantik siida* diperistri oleh *si Dedi yang jelek* itu.

- (7) Pleonasme atau tautologi adalah gaya bahasa yang memakai kata berlebihan dan bila kata berlebihan itu dihilangkan artinya tetap utuh. Dapat dipahami bahwa gaya bahasa pleonasme merupakan gaya bahasa yang menggunakan kata-kata yang berlebihan, tetapi jika kata-kata tersebut dihilangkan maka maknanya tetap utuh.

Contoh : Anak-anak asik *menyepa bola yang bundar bentuknya* itu.

- (8) Perifrasis adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata berlebihan dan pada prinsipnya dapat diganti dengan sebuah kata saja. Dapat dipahami bahwa gaya bahasa perifrasis merupakan gaya bahasa yang memakai kata-kata berlebihan, namun pada hakikatnya dapat diganti dengan satu kata saja.

Contoh : *Putri kami yang sulung telah melayarkan bahtera ke pulau idamannya bersama tunangannya (nikah atau kawin)*

- (9) Antisipasi atau prolepsis adalah gaya bahasa yang mempergunakan terlebih dahulu satu atau beberapa kata sebelum gagasan atau peristiwa yang sebenarnya terjadi. Dapat dipahami bahwa gaya bahasa antisipasi merupakan gaya bahasa yang terlebih dahulu digunakan sebelum munculnya gagasan yang sebenarnya.

Contoh : Kamu sangat gembira, minggu depan kami memperbolehkan hadiah dari bapak bupati.

- (10) Koreksi atau epanortosis adalah gaya bahasa yang berwujud mula-mula ingin menegaskan sesuatu tetapi kemudian memeriksa dan memperbaiki mana-mana yang salah. Dapat dipahami bahwa gaya bahasa koreksi atau epanortosis merupakan gaya bahasa yang menyatakan sesuatu baru pada akhirnya memperbaiki yang tidak benar.

Contoh : Pak Tarigan memang orang bali, ah bukan, orang batak.

2) Gaya bahasa pertentangan

Menurut Tarigan (2009:53), berpendapat bahwa “ gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang maknanya bertentangan dengan kata-kata yang ada”.

Dapat dipahami bahwa gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang memiliki makna yang berbeda dengan kata-kata aslinya.

3) Gaya Bahasa Pertautan

Menurut Tarigan (2009:119), berpendapat bahwa “Gaya bahasa pertautan adalah bahasa khiasan yang menautkan atau mengaitkan sesuatu hal dengan sesuatu yang lainnya”. Dapat dipahami bahwa gaya bahasa pertautan merupakan gaya bahasa yang mengandung maksud untuk mengaitkan sesuatu dengan sesuatu yang lainnya sehingga memiliki keterkaitan antara keduanya.

4) Gaya Bahasa Perulangan

Menurut Tarigan (2009:173), berpendapat bahwa ‘ gaya bahasa perulangan adalah ungkapan yang dipakai untuk mengulang kata atau frase dalam kalimat’’. Dapat dipahami bahwa gaya bahasa perulangan merupakan gaya bahasa yang mengandung maksud untuk mengulang makna kata, atau frase dalam kalimat.

4. Hakikat Gaya Bahasa Metafora

a. Pengertian Gaya Bahasa Metafora

Gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Gaya metafora itu melihat sesuatu dengan perantaraan benda yang lain Pradopo (1993:66). Gaya bahasa metafora sebagai pembanding langsung tidak menggunakan kata-kata : seperti, bak, bagai, bagaikan dan lain-lain, sehingga pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua.

Metafora tidak selalu harus menduduki fungsi predikat, tetapi juga dapat menduduki fungsi lain seperti subyek, obyek, dan sebagainya. Dengan demikian, metafora dapat berdiri sendiri sebagai kata, lain halnya dengan simile. Konteks bagi sebuah simile sangat penting, karena akan membantu makna persamaan itu; sebaliknya, makna metafora justru dibatasi oleh sebuah konteks.

Bila dalam sebuah metafora, kita masi dapat menentukan makna dasar dari konotasinya sekarang maka metafora masi hidup. Tetapi kalau kita tidak dapat menentukan konotasinya lagi, maka metafora itu sudah mati, sudah merupakan klise.

Perahu itu menggergaji ombak

Mobilnya batuk-batuk sejak pagi tadi

Pemuda pemudi adalah bunga bangsa

Menurut Lakoff dan Johnson (2003:14) metafora adalah sebuah hal yang memiliki makna lain dan fungsi utamanya yaitu memahami. Dengan kata lain metafora adalah bagian dari bahasa figuratif yang membandingkan satu hal dengan hal yang lainnya. Lakof dan Johnson mengamati bahwa semua bahasa manusia menggunakan metafora untuk berkomunikasi pada tingkatan diberbagai abtraksi dari realitas konkret. Teori ini merupakan teori metafora yang lebih dikenal dengan teori metafora konseptual. Lakof dan Johnson membagi metafora kedalam tiga jenis yaitu : metafora struktural, metafora orientasional, metafora ontologis.

a. Jenis-Jenis Gaya Bahasa Metafora

1) Metafora Struktural

Lakoff dan Johnson (2003:14) menyatakan bahwa metafora struktural merupakan salah satu konsep yang terstruktur secara metaforis dalam konsep yang lain. Metafora struktural ada berupa korelasi sistematis pengalaman sehari-hari.

Misalnya: argumen adalah perang, banyak hal yang kita lakukan dalam berdebat sehingga konsep argumen terstruktur pada konsep perang. Pada dasarnya Argumen dan perang adalah dua hal yang berbeda. Tetapi jika orang sedang argumen, mereka saling menyerang dengan kata-kata. Mereka tidak ingin kalah jika beragumen. Jadi, itulah mengapa argumen disebut sebagai perang.

2) Metafora Orientasional

Menurut Lakoff dan Johnson (2003:15) metafora orientasional adalah jenis lain dari konsep metaforis yang tidak terstruktur namun mengatur sistem keseluruhan konsep yang berhubungan satu sama lain. Metafora ini juga berorientasi pada pengalaman fisik dan budaya.

3) Metafora Ontologis

Lakoff dan Johnson (2003:15) menyatakan bahwa metafora ontologis muncul ketika kita melihat peristiwa, kegiatan, emosi, dan ide-ide sebagai entitas dan substansi. Metafora ontologis memungkinkan kita untuk mengkonsepkan dan berbicara tentang hal-hal, pengalaman, proses, namun tidak jelas atau abstrak seolah olah mereka memiliki sifat fisik yang pasti. Metafora ontologis menggambarkan entitas sesuai metafora yang ada. Metafora ontologis menangani suatu hal secara rasional dengan berdasarkan pengalaman Lakoff dan Johnson (2003:27). Dalam metafora ontologis ad dua jenis identifikasi metafora yaitu metafora kontainer dan personifikasi.

a) Metafora Kontainer

Metafora kontainer mempertimbangkan suatu entitas abstrak atau hidup sebagai wadah atau ruang untuk masuk dan keluar. Ini berarti bahwa ketika suatu objek masuk ke dalam wadah, kontainernya bisa terisi begitu pula sebaliknya.

Sebagai contoh :

“Dia keluar dari masa kritis”

Dari contoh ini kata-kata “keluar adalah entitas abstrak yang menjelaskan sebuah objek masuk dan keluar dari situasi.

b) Personifikasi

Menurut Lakoff Personifikasi termasuk dalam metafora ontologis. Personifikasi entitas yang berupa benda mati, baik benda abstrak maupun konkret digunakan dan diperlakukan seperti layaknya manusia dengan segala aspek dan aktifitasnya Lakoff dan Johnson (2003:35).

Contohnya :

“Musuh terbesar kami adalah inflasi”

“Kanker akhirnya menggerogoti dia”

Dalam kasus ini, kita bisa melihat bahwa kanker dan inflasi bukan merupakan manusia namun dijadikan seperti manusia.

Lakoff dan Johnson (1980:2003) menyatakan bahwa “dalam menganalisa metafora digunakan dua komponen utama yaitu ranah sasaran dan ranah sumber. Dengan membandingkan karakteristik yang dimiliki keduanya, dapat ditemukan dasar suatu metafora digunakan. Ada beberapa perbedaan antara sasaran dan sumber. Dalam ranah sasaran: lebih abstrak dan implisit. Sementara itu, dalam ranah sumber dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, intim bagi pembaca, dan eksplisit.

Sebagai contoh:

“hidup adalah perjalanan”

“hidup” sebagai *sasaran* sedangkan “perjalanan” sebagai *sumber*. Setiap kali perjalanan dipetakan ke kehidupan, dua domain sesuai dengan satu sama lain dengan cara yang memungkinkan kita untuk menafsirkan kehidupan sebagai sebuah perjalanan. Dua komponen hidup dan perjalanan menjadi metafora yang berarti dimana ada banyak halangan, tujuan, kesulitan dan lain-lain.

b. Novel Rindu dan Pengarangnya

Novel ini bercerita tentang perjalanan panjang sebuah kerinduan. Perjalanan kerinduan yang membawa banyak hal yang terbeban di hati. Mulai dari bagaimana ia menghadapi perjalanan dengan penuh dosa di masa lalu. Lalu seseorang yang melakukan perjalanannya dengan penuh kebencian. Ada punyanya dia kehilangan cintanya menjadi sebab mengapa ia melakukan perjalanan ini.

Cerita berlatar pada waktu masa pemerintahan Hindia Belanda yaitu pada masa ketika belanda masih menduduki Indonesia. Pada masa itu, pemerintah Hindia Belanda memberikan layanan perjalanan haji untuk rakyat pribumi yang memiliki cukup uang. Perjalanan dilakukan lewat laut yakni menggunakan kapal uap besar yang merupakan perkembangan teknologi transportasi tercanggih pada masa itu. Salah satu kapal yang beroperasi untuk melakukan perjalanan haji ini adalah Blitar Holland.

Diceritakan mengenai keluarga Daeng Andipati yang terdiri dari orang tua, seorang pembantu rumah tangga, serta dua anak yang bernama Anna dan Ellisa yang mengikuti perjalanan haji dengan riang. Seakan tidak mengerti tentang apa yang terpendam di hati Daeng, ayah mereka.

Ada pula tokoh yang bernama Ambo Ulang, dia adalah seorang pelaut. Di sisi lain ada seorang keturunan Cina yang bernama Bonda Upe. Bonda Upe ini sedang memendam masa lalunya sebelum ia memeluk Islam. Hingga tiap malam ia selalu menangisi dosa-dosanya yang dulu.

Dari sini pula diceritakan Gurutta Ahmad Karaeng, ulama tersohor asal Makasar yang mengikuti perjalanan haji.

Apalah arti memiliki, ketika diri kami sendiri bukanlah kami?

Apalah arti kehilangan, ketika kami menangis terluka atas perasaan yang seharusnya indah? Bagaimana mungkin, kami terduduk patah hati atas sesuatu yang seharusnya suci dan tidak menuntut apapun?

Wahai, bukankah banyak kerinduan saat kami hendak melupakan? Dan tak terbilang keinginan melupakan saat kami dalam rindu? Hingga rindu dan melupakan jaraknya setipis benang saja.”

a. Biografi Pengarang

Tere Liye lahir dan tumbuh dewasa di pedalaman Sumatera. Ia lahir pada tanggal 21 mei 1979. Tere liye menikah dengan Ny. Riski Amelia dan di karunia seorang putra bernama Abdullah Pasai. Seperti di sebutkan di atas, Tere Liye tumbuh di sumatera pedalaman. Ia berasal dari keluarga sederhana yang orangtuanya berprofesi sebagai petani biasa. Anak ke enam dari tujuh bersaudara ini sampai saat ini telah menghasilkan 14 karya. Bahkan beberapa diantaranya telah di angkat ke layar lebar. Tere Liye menyelesaikan masa pendidikan dasar SMP di SDN 2 dan SMN 2 Kikim Timur, Sumatera Selatan. Kemudian melanjutkan ke SMUN 9 Bandar Lampung, ia meneruskan ke Universitas Indonesia dengan mengambil fakultas Ekonomi.

B. Kerangka Konseptual

Pada kerangka teoritis telah dijelaskan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini peneliti menyajikan konsep-

konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Sastra merupakan karya tulis yang memiliki ciri-ciri keunggulan, seperti keaslian, keindahan isi ungkapan dan sastra itu menyenangkan. Sastra dilahirkan oleh dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah dan kemanusiaan yang berlangsung sepanjang jaman. Karya sastra dapat didekati dengan analisis gaya bahasa yang mempelajari mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Adapun hal yang dianalisis ialah membahas tentang gaya bahasa metafora dalam novel *rindu* karya Tere Liye. Analisis gaya bahasa metafora merupakan masalah yang akan dibahas oleh peneliti.

C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan kerangka teoretis dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, pernyataan penelitian ini adanya gaya bahasa metafora dalam novel *Rindu* karya Tere liye.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka sedangkan lama penelitian selama 6 bulan terhitung mulai bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Juni 2017. Untuk lebih jelasnya rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Reincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																									
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Penulisan Proposal			■																							
2	Bimbingan Proposal				■	■	■	■																			
3	Seminar Proposal							■																			
4	Surat izin penelitian							■	■	■																	
5	Pengumpulan data											■	■														
6	Analisis data penelitian													■	■												
7	Penulisan skripsi															■	■	■	■								
8	Bimbingan skripsi																	■	■	■	■	■	■				
9	Ujian skripsi																								■		

A. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah keseluruhan isi novel *Rindu* karya Tere Liye penerbit PT Republika, Jakarta Selatan terdiri 544 halaman, Tahun terbit September 2014.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang menunjukkan gaya bahasa metafora dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Selain itu, untuk menunjang hasil penelitian ini agar lebih baik maka peneliti juga menggunakan berbagai referensi (buku) pendukung yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

B. Variabel Penelitian

Arikunto (2009:36) mengatakan variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan. Variabel yang diteliti gaya bahasa metafora yang terkandung dalam novel *Rindu* karya Tere Liye.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis gaya bahasa metafora dalam novel *Rindu* Karya Tere Liye. Penelitian ini dilakukan peninjauan dengan mencatat, memberi tanda pada

bagian–bagian uraian peneliti yang dapat dianggap bermanfaat dan berpengaruh bagi pembaca.

Tabel 3.2

Data Pedoman Penelitian

No	Gaya Bahasa Metafora	Kalimat	Halaman
1	Metafora struktural		
2	Metafora Orientasional		
3	Metafora Ontologis		

D. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara dalam proses pemecahan masalah penelitian dengan mengumpulkan dan menganalisis data untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berhasil atau tidaknya penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata – kata, bukan berupa angka. Bentuk penelitian ini mampu mendeskripsikan secara teliti dan mendalam tentang fakta - fakta yang ada. Penelitian ini ditekankan pada pendeskripsian makna yang terkandung pada gaya bahasa metaforayang ada dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Dengan kata lain,

penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk melukiskan, menggambarkan, dan mendeskripsikan secara nyata fakta–fakta yang diteliti.

E. Teknik Analiais Data

Analisis data adalah tahap terakhir yang harus dilakukan terhadap data yang telah terkumpul. Sugiono (2010:337), menyatakan bahwa “ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu”. Sejalan dengan yang dikemukakan Sugiono, maka data hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif yaitu menganalisis gaya bahasa metafora dalam novel Rindu Karya Tere Liye.

Data tersebut dianalisis dengan menggunakan teori Miles dan Herman. Miles dan Herman Sugiono (2013:337), mengemukakan bahwa “ Aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas yang ada dalam analisis data yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data”.

Sedangkan langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1) Mereduksi data

Tahap mereduksi data mulai dilakukan melalui proses penyeleksian, identifikasi dan pengklasifikasian. Penyeleksian dan pengidentifikasian merupakan kegiatan untuk menyeleksi data-data berdasarkan kategori teks-teks yang merupakan gaya bahasa yang terdapat dalam novel Rinsu Karya

Tere Liye. Tahap pengklasifikasian merupakan proses yang dilakukan untuk mengklasifikasikan data, memilih data, dan mengelompokkan data.

2) Menyajikan data

Menyajikan data merupakan kegiatan pengelompokan data melalui tahap reduksi data berdasarkan kategori teks-teks yang merupakan gaya bahasa metafora yang terdapat dalam novel Rindu Karya Tere Liye.

3) Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan dilakukan setelah mengikuti dua tahap, simpulan ditarik setelah data disusun dan diperiksa kembali, selanjutnya didiskusikan dengan pembimbing. Setelah proses ini dilalui, hasil akhir penelitian analisis gaya bahasa metafora dalam Novel Rindu Karya Tere Liye disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti membahas dan menguraikan hasil penelitian. Hasil penelitian ini berupa analisis jenis-jenis gaya bahasa metafora dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Hasil penelitian ini diperoleh dalam novel *Rindu* karya Tere Liye bahwa terdapat tiga jenis bahasa dalam novel tersebut. Ke tiga jenis gaya bahasa novel tersebut, di antaranya, adalah jenis gaya bahasa metafora struktural, metafora orientasional dan metafora ontologis. Hasil penelitian ini dibahas satu persatu berikut ini

Tabel 4.1

Tabel Kelompok Gaya Bahasa Metafora novel Rindu Karya Tere Liye

No	Gaya Bahasa Metafora	Halaman	Paragraf
1	Cahaya teriknya menyapu lautan	5	I
2	Wajah dua kakak-beradik itu disiram lembut cahaya matahari pagi	9	III
3	Suara gunting terdengar lincah dari ruangan kecil yang disulap menjadi salon bergaya eropa	15	III
4	Aroma lembut dan nyaman menyerap hidung	23	I
5	Dibungkus dengan kulit hitam legam karena sering terbakar terik matahari	26	I

6	Peluit anginnya melengking panjang tanda kapal siap berangkat	43	I
7	Lihatlah kemari wahai gelap malam. Lihatlah seorang yang selalu menjawab pertanyaan orang lain, tapi dia tidak bisa menjawab pertanyaan sendiri	316	I
8	Lihatlah kemari wahai lautan luas. Lihatlah seorang yang selalu punya kata bijak untuk orang lain, tapi dia tidak pernah bijak untuk dirinya sendiri.	316	II
9	Tapi saat matahari terbit menyiram lautan, langit bersih tanpa saputan awan, hujan deras tadi malam seperti tiada sisanya.	317	I
10	Ombak menjilat betis mereka.	321	III
11	Matahari beranjak tumbang di kaki barat. Langit mulai jingga.	338	II
12	Kapal kembali bergoyang dihempas ombak. Hanya dalam hitungan menit , lautan awalnya menyenangkan kembali tidak bersahabat.	349	II
13	Petir menyambar membuat hamparan laut terangsejenak. Gurat halilintar seperti akar serabut raksasa. Disusul geledek yang memekakkan telinga.	352	IV
14	Bagai seekor singa ia terbang.	354	II
15	Kami hidup bagai dalam neraka di rumah	368	I
16	Sedangkan Allah sendiri tidak mengirimkan petir segera? Misalnya pada ayah kau, seolah tiada nampak hukuman di muka bumi baginya.	373	III
17	Tidak pergi walau selangkah, tidak mundur walau sejengkal.	375	I
18	Berjanjilah kau benar- benar menutup lembaran lama itu. Mulai membuka lembaran baru yang benar-benar kosong. Tapi aku percaya saat kapal ini tiba di jeddah, saat kau akhirnya berdiri menatap Masjidil Haram, hati kau sudah lapang seperti halaman baru.	376	I
19	Semoga kau memiliki lampu kecil dalam hati mu.	376	II

20	Penumpang keluar dari kabin saat peluit angin berbunyi, bertemu di lorong-lorong sambil menatap dinding dan lantai kapal yang masih basah. Tetes air masih menggantung di ujung-ujung atap, tiang-tiang atau selasar dek. Cahaya matahari menyiram lembut.	380	III
----	--	-----	-----

B. Analisis Data

Data-data dalam novel *Rindu* karya Tere Liye dalam deskripsi di atas kemudian diidentifikasi dan dikelompokan untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan kategori jenis gaya bahasa metafora. pada novel *Rindu* karya Tere Liye banyak juga terdapat jenis-jenis gaya bahasa metafora. Berikut ini penguraian gaya bahasa metafora berdasarkan jenisnya, yaitu :

1. Analisis Jenis Gaya Bahasa Metafora

Jenis gaya bahasa metafora meliputi tiga jenis, ke-3 jenis gaya bahasa metafora tersebut terdapat dalam novel *Rindu* karya Tere Liye, yaitu gaya bahasa metafora struktural, gaya bahasa metafora orientasional dan gaya bahasa metafora ontologis. Jumlah data tersebut tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 4.2

Daftar Analisis Data Jenis Gaya Bahasa Metafora

No data	Jenis Gaya Bahasa Metafora	Jumlah
1	Metafora Struktural	4
2	Metafora Orientasional	2
3	Metafora Ontologis	14
Jumlah		20

Berikut adalah analisis gaya bahasa Metafora:

a) Analisis Metafora Struktural

Metafora structural merupakan salah satu konsep yang terstruktur secara metaforis dalam konsep yang lain. Metafora struktural ada berupa korelasi sistematis pengalaman sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan jenis gaya bahasa metafora struktural dalam novel *Rindu* karya Tere Liye sebagai berikut.

Data (1)

Berjanjilah kau benar- benar menutup lembaran lama itu. Mulai membuka lembaran baru yang benar-benar kosong. Tapi aku percaya saat kapal ini tiba di jeddah, saat kau akhirnya berdiri menatap Masjidil Haram, hati kau sudah lapang seperti halaman baru. Hal:376

Berdasarkan kutipan di atas, secara konsep gaya bahasa tersebut mengatur keseluruhan konsep yang berhubungan satu sama lain dan juga berorientasi pada pengalaman fisik dan budaya. Yang artinya setiap orang mempunyai pengalaman di dalam dirinya pada masa lampau dan setiap orang harus bangkit untuk menemukan sesuatu yg bisa membuat semuanya berubah menjadi hal yang lebih baik.

Data (2)

Tidak pergi walau selangkah, tidak mundur walau sejengkal. Hal:375

Berdasarkan kutipan di atas, secara konsep gaya bahasa tersebut mengatur keseluruhan konsep yang berhubungan satu sama lain dan juga berorientasi pada pengalaman fisik dan budaya. Yang artinya seseorang yang sedang memberi argumen pada lawan nya yang berarti dia tetap berada dalam posisinya walau musibah menimpanya.

Data (3)

Semoga kau memiliki lampu kecil dalam hati mu. Hal:376

Berdasarkan kutipan di atas, berupa korelasi sistematis pengalaman sehari-hari. Kata semoga kau memiliki lampu kecil dalam hatimu sering di gunakan seseorang ketika sedang berargumen.

b) Metafora Orientasional

Metafora orientasional adalah jenis lain dari konsep metaforis yang tidak terstruktur namun mengatur sistem keseluruhan konsep yang berhubungan

satu sama lain. Metafora ini juga berorientasi pada pengalaman fisik dan budaya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan jenis gaya bahasa metafora orientasional dalam novel *Rindu* karya Tere Liye sebagai berikut.

Data (1)

Sedangkan Allah sendiri tidak mengirimkan petir segera? Misalnya pada ayah kau, seolah tiada nampak hukuman di muka bumi baginya. Hal:373

Berdasarkan kutipan di atas, konsep yang tidak terstruktur namun mengatur sistem keseluruhan konsep yang berhubungan satu sama lain dan juga berorientasi pada pengalaman fisik. yang menggambarkan seorang anak yang disiksa oleh ayah nya tetapi ayahnya tak mendapatkan ganjaran apa yang telah ia perbuat kepada anaknya.

Data (2)

Aroma lembut dan nyaman menyerap hidung. Hal:23

Berdasarkan kutipan di atas, mengatur sistem keseluruhan konsep yang berhubungan satu dengan yang lain.

c) Metafora Ontologis

Bahwa metafora ontologis muncul ketika kita melihat peristiwa, kegiatan, emosi, dan ide-ide sebagai entitas dan substansi. Metafora ontologis memungkinkan kita untuk mengkonsepkan dan berbicara tentang hal-hal, pengalaman, proses, namun tidak jelas atau abstrak seolah olah mereka memiliki sifat fisik yang pasti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan jenis gaya bahasa metafora orientasional dalam novel *Rindu* karya Tere Liye sebagai berikut.

Data (1)

”Lihatlah kemari wahai gelap malam. Lihatlah seorang yang selalupandai menjawab pertanyaan orang lain, tapi dia tidak pernah bisa menjawab pertanyaannya sendiri.”Hal:316

“Lihatlah kemari wahai lautan luas. Lihatlah seorang yang selalu punya kata bijak untuk orang lain, tapi dia tidak pernah bisa bijak untuk dirinya sendiri.”Hal:316

Berdasarkan kutipan di atas, kita bisa melihat bahwa malam dan lautan bukan merupakan manusia namun dijadikan seperti manusia . Seseorang yang hanya bijak menilai orang lain tanpa ia sadari ia tak bisa bijak dengan dirinya sendiri.

Data (2)

Tapi saat matahari terbit menyiram lautan, langit bersih tanpa saputan awan, hujan deras tadi malam seperti tiada sisanya. Hal:317

Berdasarkan kutipan di atas yang artinya matahari terbit menyinari lautan sedangkan langit yang indah tanpa adanya awan dan hujan turutanpa meninggalkan setetes air keesokan harinya.

Data (3)

Ombak menjilat betis mereka yang asik mesra bercakap-cakap. Hal:321

Berdasarkan kutipan di atas, kita bisa melihat bahwa ombak bukan merupakan benda hidup namun dijadikan seperti benda hidup, kutipan di atas tersebut mengibaratkan ombak bagai seekor anjing yg sedang menjilat kaki mereka yang lagi berbincang-bincang.

Data (4)

Cahaya teriknya menyapu lautan. Hal:5

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa cahaya bukan merupakan manusia namun dijadikan seperti manusia. Cahaya bagai seorang manusia yang sedang menyapu halaman.

Data (5)

Wajah dua kakak-beradik itu disiram lembut cahaya matahari pagi. Hal:9

Berdasarkan kutipan di atas, cahaya bukan merupakan manusia namun dijadikan seperti manusia. Dua wajah kakak-beradik itu sedang menikmati sinaran cahaya pagi hari.

Data (6)

Suara gunting terdengar lincah dari ruangan kecil yang disulap menjadi salon bergaya eropa. Hal:15

Berdasarkan kutipan di atas, gunting bukan merupakan manusia namun dijadikan seperti manusia. Suara gunting terdengar nyaring dari ruangan kecil yang terdapat di salon bergaya eropa.

Data (7)

Dibungkus dengan kulit hitam legam karena sering terbakar terik matahari.

Hal:26

Berdasarkan kutipan di atas, terik matahari bukan merupakan manusia namun dijadikan seperti manusia. Orang yang berkulit sangat hitam akibat sering terkena sinar matahari

Data (8)

Peluit anginnya melengking panjang tanda kapal siap berangkat. Hal:43

Berdasarkan kutipan di atas, peluit bukan merupakan manusia namun dijadikan seperti manusia. Peluit anginnya terdengar keras tanda kapal siap berangkat.

Data (9)

Kapal kembali bergoyang dihempas ombak. Hanya dalam hitungan menit , lautan awalnya menyenangkan kembali tidak bersahabat. Hal:349

Berdasarkan kutipan di atas, lautan bukan merupakan manusia namun dijadikan seperti manusia. Lautan awalnya tenang telah mengeluarkan ombaknya.

Data (10)

Petir menyambar membuat hamparan laut terangsejenak. Gurat halilintar seperti akar serabut raksasa. Disusul geledek yang memekakkan telinga.

Hal:352

Berdasarkan kutipan di atas, Petir dan gurat Halilintar bukan merupakan manusia namun dijadikan seperti manusia. Petir menyambar membuat hamparan laut terang karna silaunya. Sedangkan gurat halilintar keluar sangat panjang dengan disusul gemuruh yg sangat kuat suaranya.

Data (11)

Penumpang keluar dari kabin saat peluit angin berbunyi, bertemu di lorong-lorong sambil menatap dinding dan lantai kapal yang masih basah. Tetes air masih menggantung di ujung-ujung atap, tiang-tiang atau selasar dek. Cahaya matahari menyiram lembut. Hal:380

Berdasarkan kutipan di atas, cahaya bukanlah merupakan manusia namun dijadikan seperti manusia. Cahaya matahari sedang menyinari dengan hangatnya.

Data (12)

Matahari beranjak tumbang di kaki barat. Langit mulai jingga. Hal:338

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa matahari bukan merupakan manusia namun dijadikan seperti manusia. Menggambarkan matahari mulai terbenam di ujung barat.

Data (13)

Bagai seekor singa ia terbang. Hal:354

Berdasarkan kutipan di atas, singa bukan merupakan manusia namun dijadikan seperti manusia. Menggambarkan seseorang yang tang sedang terbang.

C. Jawaban pertanyaan penelitian

Sesuai dengan pernyataan peneliti, maka peneliti memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut yaitu dalam novel *Rindu* karya Tere Liye terdapat gambaran adanya gaya berbagai gaya bahasa metafora yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis.

Pada gambaran gaya bahasa metafora struktural merupakan salah satu konsep yang terstruktur secara metaforis dalam konsep yang lain dan berupa korelasi sistematis pengalaman sehari-hari seperti dalam kalimat “*berjanjilah kau benar-benar menutup lembaran lama itu. Mulai membuka lembaran baru yang benar-benar kosong. Tapi aku percaya saat kapal ini tibadi jeddah, saat kau akhirnya berdiri menatap Masjidil Haram, hati kau sudah lapang seperti halaman baru*”.

Berbagai sumber gaya bahasa metafora struktural secara konsep gaya bahasa tersebut mengatur keseluruhan yang berhubungan satu sama lain dan juga berorientasi pada pengalaman fisik. Yang artinya setiap orang mempunyai pengalaman di dalam dirinya pada masa lampau dan setiap orang harus bangkit untuk menemukan sesuatu yang bisa membuat semuanya berubah menjadi hal yang lebih indah.

Pada gambaran gaya bahasa metafora orientasional ini juga berorientasi pada pengalaman fisik dan budaya seperti kalimat “*sedangkan Allah sendiri tidak mengirimkan petir segera? Misalnya pada ayah kau, seolah tidak nampak hukuman di muka bumi baginya*.”

Berbagai sumber gaya bahasa metafora orientasional yang menggambarkan pada pengalaman fisik yang menggambarkan seorang anak yang disiksa oleh ayahnya tak mendapatkan ganjaran apa yang telah ia perbuat kepada anaknya.

Pada gambaran gaya bahasa ontologis muncul ketika kita melihat peristiwa, kegiatan, emosi, dan ide-ide sebagai entitas dan substansi seperti dalam kalimat *“lihatlah kemari wahai gelap malam. Liatlah seorang yang selalu pandai menjawab pertanyaan orang lain, tapi dia tidak pernah bisa menjawab pertanyaannya sendiri.”*

Berbagai sumber gaya bahasa metafora ontologis kita bisa melihat bahwa malam dan lautan bukan merupakan manasia namun dijadikan seperti manusia. Maksud dari kalimat diatas adalah seseorang yang hanya bijak menilai orang lain tanpa ia sadari ia tak bisa bijak dengan dirinya sendiri.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dari temuan penelitian di atas dapatlah diketahui gambaran – gambaran pemakaian gaya bahasa metafora dalam novel Rindu Karya Tere Liye. Dalam hal ini novel Rindu Karya Tere Liye ternyata menggunakan kata – kata yang mengandung unsur metafora. Penggunaan gaya bahasa metafora dalam penulisan novel, jelas dapat mengaburkan makna isi novel.

Oleh karena itu untuk mewujudkan objektivitas penggunaan bahasa dalam penulisan karya sastra khususnya novel, sebaiknya para penulis harus menghindari pemakaian gaya bahasa metafora secara berlebihan. Dengan demikian pembaca akan dapat memahami isi novel dengan cepat dan mudah.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan yang berasal dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun material yang peneliti hadapi. Keterbatasan ilmu pengetahuan yang peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai dan mencari literature atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian karya ilmiah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Metafora merupakan gaya bahasa semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat.. Berdasarkan dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa metafora dalam novel Rindu Karya Tere Liye terdapat gaya bahasa metafora yang terbagi tiga yaitu: metafora struktural, metafora orientasi, metafora ontologis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disampaikan beberapa saran atau usulan kepada berbagai pihak sebagai berikut.

1. Bagi Penulis Novel

Penggunaan gaya bahasa metafora dalam novel Rindu karya Tere Liye dapat menghaluskan fakta sehingga menyebabkan maksud yang akan disampaikan berbeda dari yang sebenarnya. Selain itu, gaya bahasa metafora mengandung bahasa konotasi. Oleh karena itu, penulis novel hendaknya lebih memperhatikan pemilihan diksi agar pembaca mudah memahami maksud yang ingin disampaikan serta tidak menimbulkan kesalahpahaman makna oleh pembaca.

2. Bagi Guru Bahasa Indonesia dan Mahasiswa

Dengan ditemukannya gaya bahasa metafora, maka sebaiknya guru bahasa bahasa Indonesia dapat memanfaatkan dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, guru bahasa Indonesia dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai contoh penggunaan gaya bahasa metafora di novel.

3. Bagi Masyarakat Pembaca

Penggunaan gaya bahasa metafora di dalam karya sastra selayakPPnya tidak membuat masyarakat terhanyut oleh gaya bahasa tersebut. Sehingga masyarakat mampu memilah dan memilih objektifitas penggunaan bahasa d dalam karya sastra. Dengan adanya filter bahasa yang kuat, masyarakat tidak akan terpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2000. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsini. (2009:57). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Jakarta: Rienike Cipta.
- Aryani, Heviana Septi. 2015. *Majas EYD Peribahasa, Kata Baku dan Tidak Baku*. Yogyakarta. Wawan-Cet 1.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta Caps.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Kosasih, Enceng. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan kesustraan*. Bandung: Yrama Widya
- Lakoff, G and Mark, J. 2003. *Metaphors we live by*. London: The Univercity of Chicago Press.
- Liye, Tere. 2014. *Rindu*. Bandung : Republika.
- Parera, J.D. 1997. *Linguistik Edukasional Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Kontrastif Antarbahasa, Analisis Kesalahan Berabahasa Edisi kedua*. Jakarta:Aerlangga
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pradopo. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1993. *Dewa Telah Mati: Kajian Strukturalisme- Semiotik*. Yogyakarta: Makalah Temu Ilmiah Ilmu-ilmu Satra di Bandung.
- Sujiman. 2015. *Buku Pintar*. Yogyakarta:Wawan-Cet 1.
- Sugiono.2013. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung : Angkasa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

1. Nama : Evanna Angella Tanjung
2. Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 07 Mei 1995
3. Anak ke : 7 dari 7 bersaudara
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Warga Negara : Indonesia
7. Pekerjaan : Guru SMP
8. Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
9. Alamat : Jl. Alfaka IV No 147 F Tanjung Mulia Hilir
10. Nama Orangtua
 - a. Ayah : Amri Tanjung
 - b. Ibu : Suryanti

II. JENJANG PENDIDIKAN

1. Tahun 2007 SD : SD Bhakti 1 Medan
3. Tahun 2010 SMP : SMP YWKA Medan
4. Tahun 2013 SMK : SMA Dharwangsa Medan
5. Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013-sekarang.

Medan, April 2017
Penulis

Evanna Angella Tanjung